



INOVASI DESA WISATA MENUJU ADWI (ANUGERAH DESA WISATA INDONESIA)

Oleh

Raihan Kamandanu¹, Kartika Sophiana Safitri², Baiq Zuhriana Rizki Safitri³, Baiq Amelia Putri Muzhar⁴, Amalia Karomah⁵, Bayu Fitrohadi⁶, Ika Septy Nurmala⁷, Alyan Saputra⁸, I Gede Pratama Jaya Putra Sesana⁹, Yusuf Kardawi¹⁰, Sri Susanty¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: ¹*santy_0102772@yahoo.com

Article History:

Received: 22-02-2025

Revised: 01-03-2025

Accepted: 25-03-2025

Keywords:

Inovasi, Desa Wisata, KKN, ADWI

Abstract: Kegiatan pelatihan ini disusun secara sistematis melalui lima tahapan utama: orientasi, penyampaian teori, praktik, refleksi, dan evaluasi. Peserta diberikan materi tentang prinsip-prinsip PBL, praktik langsung perancangan proyek, serta simulasi penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan presentasi proyek, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan materi oleh peserta. Pendekatan berbasis pengalaman langsung dan simulasi ini dirancang untuk memberikan dampak praktis bagi para guru dalam penerapan PBL di kelas mereka. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata skor kemampuan bahasa Inggris peserta dari 65 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 30,8%. Pemahaman guru terhadap konsep PBL juga meningkat secara signifikan, dari 40% sebelum pelatihan menjadi 85% setelahnya. Selain itu, tingkat kepercayaan diri guru dalam menggunakan bahasa Inggris di kelas naik dari 50% menjadi 80%, mencerminkan dampak pelatihan terhadap kompetensi linguistik dan pedagogis peserta. Tingkat kepuasan peserta terhadap program ini juga sangat tinggi, dengan 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dan bermanfaat untuk kebutuhan profesional mereka. Keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya pelatihan berbasis praktik langsung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan integratif yang menggabungkan penguasaan bahasa Inggris dengan PBL telah memberikan dampak positif, baik pada aspek pedagogis maupun pada penggunaan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan ini merasa lebih siap untuk mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam konteks global.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pembangunan di desa. Melalui KKN, mahasiswa berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, ekonomi, hingga infrastruktur, untuk membantu pengembangan desa. KKN dapat menjadi jembatan antara dunia akademik dan masyarakat. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah untuk



memberi dampak nyata bagi desa, baik dalam aspek pembangunan fisik maupun non-fisik. Bagi desa, program ini dapat membantu memberikan solusi konkret untuk berbagai tantangan yang dihadapi, dari peningkatan sumber daya manusia hingga pengembangan potensi lokal. KKN adalah bagian penting dari tridarma perguruan tinggi, yang menekankan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab utama selain pendidikan dan penelitian. KKN menjadi sarana untuk mengembangkan soft skills mahasiswa, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim, yang tidak sepenuhnya didapat dari teori di kelas. Selain itu, KKN juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan sinergi yang bermanfaat dalam membangun desa serta mendorong pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan sektor pariwisata kini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik semata, tetapi juga harus memanfaatkan dunia digital untuk meningkatkan daya tarik wisata. Kehadiran media sosial dan pemasaran digital merupakan langkah yang sangat penting dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada khalayak luas. Mengutip hasil penelitian, pemanfaatan media sosial dalam pemasaran wisata telah terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di berbagai daerah di Indonesia, seperti di Kepulauan Seribu, Samosir, dan Bukit Indah Simarjarunjung.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan KKN sebagai bagian dari Tri Dharma, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, perguruan tinggi dapat mendorong keberlanjutan pembangunan desa, khususnya dalam sektor pengembangan pariwisata yang berpotensi besar menjadi sumber pendapatan utama desa. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa berperan aktif dalam membantu desa dengan mengimplementasikan digitalisasi, strategi branding, dan inovasi dalam mengemas paket-paket wisata. Langkah-langkah ini membuat desa lebih siap bersaing di ajang besar seperti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), sekaligus meningkatkan daya tarik wisata lokal. Program KKN yang berkelanjutan juga memberikan dampak positif jangka panjang, di mana desa mampu mengelola sektor wisatanya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi modern.

Sebagai kampus pariwisata yang berdedikasi, Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) secara khusus berkomitmen untuk membantu desa-desa dalam program KKN. Dengan keahlian dan fokus di bidang pariwisata, STP dapat lebih leluasa mengimplementasikan hasil pembelajaran untuk membantu desa dalam mengidentifikasi potensi wisata yang unik, sekaligus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat setempat. Mahasiswa STP yang mumpuni dalam pengelolaan pariwisata, digital marketing, serta inovasi destinasi, mampu memberikan solusi yang tepat guna dalam memajukan desa wisata. Di sisi lain, Desa Lebah Sempaga juga memiliki peluang besar untuk masuk dalam kategori Anugerah Desa Wisata. Pengembangan daya tarik wisata melalui penyediaan souvenir dari material lokal, inovasi UMKM, dan pengelolaan digital marketing adalah langkah strategis untuk meningkatkan eksposur desa ini sebagai destinasi wisata unggulan. Optimalisasi peran Pokdarwis dan pemberdayaan anak muda dalam penyelenggaraan event, pembuatan paket wisata, serta penyiapan prasarana keselamatan wisatawan akan memperkuat kelembagaan dan sumber daya manusia (SDM) desa, menjadikannya lebih siap dalam menghadapi persaingan pariwisata modern.

Inovasi desa wisata merupakan salah satu langkah strategis untuk mendorong pengembangan potensi wisata lokal di Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya alam,



budaya, dan kearifan lokal, desa wisata mampu menciptakan daya tarik unik yang berbeda dari destinasi wisata lainnya. Inovasi ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga melibatkan pengembangan produk-produk lokal, layanan berbasis masyarakat, dan promosi wisata berbasis digital. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing desa wisata di tingkat nasional dan internasional, sekaligus mendorong kemajuan ekonomi masyarakat setempat. Salah satu inovasi penting dalam pengembangan desa wisata adalah penggunaan teknologi digital. Melalui platform digital, desa wisata dapat mempromosikan destinasi mereka secara lebih luas dan efektif. Kehadiran media sosial, situs web, dan aplikasi wisata telah mempermudah wisatawan dalam menemukan, memesan, dan menikmati layanan di desa wisata. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan integrasi layanan seperti pembayaran non-tunai dan manajemen tiket online, yang membuat pengalaman wisata menjadi lebih nyaman dan modern. Selain teknologi, peningkatan kapasitas SDM juga menjadi kunci dalam inovasi desa wisata. Pelatihan keterampilan di bidang perhotelan, kuliner, pelayanan, dan pemanduan wisata sangat penting agar masyarakat desa mampu memberikan layanan berkualitas tinggi kepada wisatawan. Melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga swasta, masyarakat lokal dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha pariwisata secara profesional dan berkelanjutan.

Desa Lebah Sempaga terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, dan merupakan hasil pemekaran dari Desa Sesaot. Dengan luas wilayah sekitar 358,24 hektar, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor agraris dan pariwisata. Pemanfaatan lahan di Desa Lebah Sempaga terbagi ke dalam beberapa kategori, termasuk lahan pertanian yang mendukung kebutuhan pangan lokal, lahan perkebunan yang menghasilkan komoditas unggulan, serta ruang terbuka hijau yang memberikan keseimbangan lingkungan. Selain itu, desa ini juga memiliki perkantoran dan fasilitas umum lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat. Desa ini memiliki posisi strategis di wilayah Kecamatan Narmada, yang dikenal dengan kekayaan alam dan potensi wisata. Pengelolaan lahan secara bijak, terutama dalam sektor pertanian dan perkebunan, berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, Desa Lebah Sempaga juga berpeluang untuk mengembangkan sektor wisata berbasis alam dan agrowisata, mengingat keberadaan ruang terbuka hijau dan lahan yang subur. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi desa dan menjaga kelestarian lingkungan.

ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) merupakan ajang yang memberikan apresiasi terhadap desa-desa wisata yang telah berhasil mengembangkan inovasi dan layanan wisata unggulan. Melalui ADWI, desa wisata berkesempatan untuk menunjukkan potensi dan pencapaian mereka di tingkat nasional. Penghargaan ini bukan hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga menjadi motivasi bagi desa-desa wisata lain untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan mereka agar dapat berkontribusi pada pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Dalam ADWI, penilaian terhadap desa wisata tidak hanya didasarkan pada keindahan alam atau kekayaan budaya, tetapi juga pada berbagai aspek inovasi yang dilakukan. Kriteria seperti digitalisasi, keberlanjutan lingkungan, keterlibatan masyarakat, dan inovasi produk wisata menjadi komponen penting yang diperhatikan. Desa wisata yang mampu mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam pengembangan mereka akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari ADWI. Inovasi desa wisata yang sukses tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal,



tetapi juga harus berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan. Desa wisata yang berkelanjutan memperhatikan keseimbangan antara konservasi alam dan pengembangan ekonomi, serta memastikan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat. Dengan pendekatan inklusif ini, desa wisata di Indonesia dapat menjadi pilar penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing global, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa wisata lainnya.

Dalam upaya mengikuti program ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia), Desa Lebah Sempaga perlu memperhatikan lima kategori utama untuk meningkatkan daya saing sebagai destinasi wisata unggulan, berikut lima kategori utama:

a. Data Tarik Wisata

Desa Lebah Sempaga memiliki potensi besar dalam hal keindahan alam, khususnya dengan lahan perkebunan, pertanian, dan ruang terbuka hijaunya yang memberikan pemandangan yang asri. Potensi budaya dan tradisi lokal juga menjadi daya tarik, namun memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata yang menarik. Untuk mengikuti program ADWI, Desa Lebah Sempaga dapat memperbaiki kualitas pengelolaan atraksi wisata, misalnya dengan mengadakan event budaya yang terjadwal dan mudah diakses oleh wisatawan. Penataan jalur wisata, fasilitas informasi, serta pemandu lokal juga akan membantu meningkatkan pengalaman wisatawan.

b. Amenitas

Saat ini, salah satu tantangan utama di Desa Lebah Sempaga adalah kurangnya fasilitas penginapan, seperti *homestay* yang nyaman dan terjangkau. Hal ini perlu diperbaiki untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang ingin merasakan pengalaman tinggal di desa sambil berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Untuk mendukung ADWI, desa dapat memfasilitasi pelatihan bagi masyarakat untuk mengelola *homestay*, serta memperbanyak pilihan penginapan yang mendukung gaya hidup wisatawan. Pengembangan *homestay* ini akan memberi dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat desa serta menambah daya tarik bagi wisatawan.

c. Digitalisasi

Desa Lebah Sempaga juga perlu lebih aktif dalam memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan potensinya. Saat ini, desa masih kurang memaksimalkan penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok yang populer di kalangan wisatawan muda. Selain itu, website resmi desa wisata juga perlu ditingkatkan dengan menampilkan informasi yang lebih menarik dan interaktif. Dengan mengikuti program ADWI, desa dapat fokus pada strategi digitalisasi, seperti bekerja sama dengan influencer, membuat konten kreatif, dan mengelola kampanye online untuk menarik lebih banyak kunjungan dari wisatawan domestik maupun internasional.

d. Kelembagaan & SDM

Kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia di Desa Lebah Sempaga masih perlu diperkuat untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Pelatihan dalam manajemen pariwisata, *hospitality*, dan pelayanan wisata sangat penting agar desa dapat bersaing dalam program ADWI. Selain itu, pengelolaan yang baik dalam hal pengaturan kunjungan wisatawan, pengelolaan atraksi, dan pengembangan produk lokal juga akan membantu desa lebih siap menghadapi tantangan dalam sektor pariwisata. Melalui peningkatan kapasitas SDM ini, masyarakat lokal dapat berperan lebih besar dalam pengelolaan desa wisata secara mandiri dan profesional.



e. Resiliensi

Desa Lebah Sempaga perlu memperkuat resiliensinya dalam menghadapi perubahan iklim, bencana alam, serta dampak pandemi yang dapat memengaruhi sektor pariwisata. Dengan mengikuti program ADWI, desa dapat merancang strategi mitigasi dan adaptasi yang matang, seperti pengembangan produk wisata ramah lingkungan, penyediaan fasilitas darurat, dan pengelolaan risiko bencana. Hal ini akan membantu desa tetap menjadi destinasi yang aman dan berkelanjutan, bahkan di tengah situasi yang tidak terduga, sehingga daya tarik wisatanya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Desa Lebah Sempaga memiliki potensi besar sebagai desa wisata dengan kekayaan alam, budaya, dan produk lokalnya. Sebagai desa yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, desa ini menawarkan berbagai daya tarik, mulai dari Goa Lawah yang eksotis, Air Terjun Grodokan yang menawan, hingga kegiatan budaya seperti Gendang Belek dan upacara adat Begawe. Selain itu, potensi produk lokal seperti cokelat dan keripik pisang juga menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang tertarik dengan produk asli daerah. Kombinasi keindahan alam, budaya lokal, dan produk unggulan ini menjadikan Desa Lebah Sempaga destinasi yang ideal untuk pengembangan pariwisata berbasis komunitas.

Bagi pemerintah, pengembangan Desa Lebah Sempaga sebagai desa wisata memberikan berbagai manfaat. Pertama, hal ini dapat mendukung program pariwisata nasional dan daerah, seperti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), yang bertujuan untuk mempromosikan desa-desa dengan potensi wisata tinggi. Selain itu, pariwisata desa akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi dari sektor pariwisata. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, pemerintah juga dapat meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum di desa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal. Pariwisata juga membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi urbanisasi, dan memperkuat ekonomi lokal.

Bagi masyarakat Desa Lebah Sempaga, pengembangan desa wisata akan membawa manfaat langsung dalam hal peningkatan ekonomi. Masyarakat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata seperti pengelolaan homestay, penyediaan jasa pemandu wisata, dan penjualan produk lokal. Dengan berkembangnya desa sebagai destinasi wisata, masyarakat dapat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha baru seperti warung makan, penyewaan peralatan outdoor, atau jasa transportasi lokal. Selain manfaat ekonomi, pengembangan desa wisata juga dapat memperkuat identitas budaya masyarakat, di mana tradisi dan kebudayaan lokal akan terus dilestarikan dan bahkan dipromosikan ke wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Bagi pengunjung, Desa Lebah Sempaga menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, belajar tentang budaya lokal, serta merasakan keramahan masyarakat desa. Kegiatan seperti berkemah di Goa Lawah Camping Ground, menikmati pemandangan Air Terjun Grodokan, atau berpartisipasi dalam acara budaya seperti Gendang Belek, memberikan pengalaman yang berbeda dari destinasi wisata konvensional. Selain itu, wisatawan juga bisa mencicipi kuliner khas desa dan membawa pulang produk lokal seperti cokelat dan keripik pisang sebagai oleh-oleh, menjadikan kunjungan mereka lebih berkesan dan bermakna.



LANDASAN TEORI

Potensi Wisata

A. Amenitas

Desa Lebah Sempaga memiliki potensi besar dalam mengembangkan amenities yang berhubungan dengan pertanian dan produk lokal. Pengunjung dapat menikmati hasil pertanian seperti sayuran organik, buah-buahan segar, serta kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat desa. Dengan menjadikan pertanian sebagai daya tarik wisata, desa ini dapat menawarkan pengalaman interaktif, seperti agrowisata di mana wisatawan bisa belajar tentang proses bertani atau membeli produk langsung dari petani. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik desa, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi penduduk setempat melalui penjualan produk-produk lokal. Selain itu, pengembangan infrastruktur umum seperti jalan, listrik, dan jaringan internet sangat penting untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Fasilitas dasar seperti tempat parkir, toilet umum, dan area istirahat juga harus diperhatikan agar pengunjung merasa lebih nyaman. Peningkatan fasilitas umum ini akan menjadikan Desa Lebah Sempaga sebagai destinasi yang ramah dan nyaman untuk dikunjungi, baik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, desa ini dapat lebih optimal dalam menyambut pengunjung serta mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata.

Desa Lebah Sempaga merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dengan luas wilayah $\pm 358,24$ Ha, dengan pemanfaatan lahan antara lain untuk: pertanian, lahan Perkebunan, pemukiman dan pekarangan, lahan terbuka hijau, perkantoran dan fasilitas umum lainnya.

Sebagai suatu sistem, desa lebah sempaga didukung oleh potensi yang berperan dalam mendukung keberlangsungan interaksi sosial dan peningkatan kesejahteraan dalam bentuk komponen – komponen sumber daya sebagai berikut:

a. Sumber Daya Pertanian dan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil pemetaan, sebagian besar wilayah Desa Lebah Sempaga merupakan areal perkebunan dengan luas $+327,61$ Ha, dengan hasil produksi komoditas unggulan berupa kakao, pisang, durian, rambutan sementara dari sektor pertanian lahan basah hasil produksi komoditi unggulan berupa padi, palawija dan hortikultura. Keberlangsungan usaha kegiatan pertanian tentu ditunjang oleh sumber daya alam seperti aliran air yang telah tertata dalam bentuk irigasi teknis yang mengandalkan support pengairan dari wilayah Desa Lebah Sempaga itu sendiri. Disamping usaha kegiatan pertanian dan perkebunan, masyarakat dan petani memiliki usaha peternakan sapi, kambing, unggas dan lainnya, dan sebagian petani yang berternak sapi bertujuan mempermudah pengolahan lahan pertanian, meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini parasetani sudah mulai menggunakan teknologi modern, namun usaha peternakan cukup mampu menopang perekonomian petani dan masyarakat. Selain itu ada beberapa ruas aliran sungai menjadi sumber daya lingkungan yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan untuk usaha budidaya air tawar.

b. Sumber Daya Perekonomian Wilayah Pedesaan

Menjadi sebuah nilai plus bagi Desa Lebah Sempaga yang berbatasan langsung dengan Hutan Negara, selain itu juga wilayah Desa Lebah Sempaga merupakan bergerak di sektor pertanian dan perkebunan, disamping itu pula kawasan HKm, menjadi sumber pendapatan masyarakat yang melimpah, komoditi unggulan dikawasan Hutan



Kemasyarakatan adalah pisang dan Kakao, sehingga potensi tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi para pelaku usaha baik jasa ataupun perdagangan yang bersifat makro, lebih-lebih di Dusun Pesorongan Jukung selatan menjadi sentral transaksi hasil pertanian tersebut, dengan didukung oleh adanya pasar tradisional yang perlu mendapat sentuhan dari pemerintah, sehingga pada akhirnya nanti akan tercipta peluang kerja bagi Masyarakat miskin

c. Sumber Daya Kelembagaan Sosial dan Budaya

Berjalannya perekonomian dan pembangunan di desa juga tidak lepas dari dukungan dan peranserta kelembagaan yang ada di desa, dalam hal ini sebagai bagian dari sistem yang ada dalam pemerintahan bahwa di Desa Lebah Sempaga ada beberapa kelembagaan dalam bentuk organisasi pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan seperti : Pemerintahan Desa, Pemerintah Desa dan perangkatnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kelompok Tani, Kelompok Banjar, Remaja masjid, Kelompok kesenian Dan organisasi kemasyarakatan.

d. Potensi Wisata Desa

1. Alam

➤ Goa Lawah

Goa Lawah, yang dikenal sebagai "Goa Kelelawar," merupakan salah satu potensi wisata alam yang menarik di Desa Lebah Sempaga. Goa ini terkenal dengan populasi kelelawarnya yang hidup di dalamnya, menciptakan suasana eksotis yang unik bagi pengunjung. Selain keindahan goa itu sendiri, lokasinya yang dikelilingi pemandangan hijau dan udara segar menjadikan Goa Lawah sebagai tempat yang cocok untuk wisata alam sekaligus tempat meditasi atau bersantai di alam terbuka. Keberadaan goa ini juga menyimpan sejarah dan mitos lokal, menambah daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan cerita rakyat.

➤ Air Terjun Grodokan

Air Terjun Grodokan merupakan destinasi wisata alam lain yang menonjol di Desa Lebah Sempaga. Dengan aliran air yang jernih dan pemandangan alam yang asri, air terjun ini menawarkan ketenangan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam yang damai. Air Terjun Grodokan dikelilingi oleh vegetasi yang subur, menciptakan lingkungan yang segar dan sejuk. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari desa utama menjadikannya mudah diakses oleh wisatawan, baik untuk sekadar rekreasi ataupun petualangan alam seperti trekking.

2. Budaya

➤ Gendang Belek

Gendang Belek adalah salah satu tradisi budaya yang khas dari Desa Lebah Sempaga dan Lombok pada umumnya. Ini adalah pertunjukan musik tradisional di mana sekelompok pemain gendang besar berparade, mengiringi upacara-upacara adat atau perayaan besar di desa. Gendang Belek tidak hanya menjadi daya tarik budaya, tetapi juga cara masyarakat desa merayakan kebersamaan dan identitas budaya mereka. Wisatawan yang datang dapat menyaksikan atau bahkan berpartisipasi dalam pertunjukan ini, menambah pengalaman wisata yang autentik dan memperkaya interaksi dengan budaya lokal.

➤ Begawe

Begawe merupakan upacara adat yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Lebah Sempaga dalam berbagai momen penting, seperti pernikahan atau acara syukuran. Upacara ini melibatkan serangkaian ritual tradisional yang kaya akan simbolisme dan nilai-nilai



budaya. Dalam kegiatan ini, masyarakat desa biasanya berkumpul untuk bersama-sama mempersiapkan dan merayakan acara tersebut. Begawe menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik untuk mempelajari tradisi lokal dan menyaksikan kehidupan adat yang masih lestari di Desa Lebah Sempaga.

3. Buatan

➤ *Camping Ground*

Camping Ground di Desa Lebah Sempaga, khususnya di sekitar Goa Lawah, merupakan salah satu fasilitas wisata buatan yang menarik. Area perkemahan ini menawarkan pengalaman menginap di alam terbuka dengan pemandangan indah lembah hijau, sungai, dan hutan. Fasilitas yang tersedia seperti area tenda, musholla, toilet, dan zona api unggun menjadikan Camping Ground sebagai tempat yang cocok untuk pengunjung yang ingin menikmati alam sambil berkemah. Tempat ini juga sering digunakan untuk kegiatan kelompok seperti gathering dan acara alam terbuka lainnya.

➤ *Spot Foto*

Spot foto di Desa Lebah Sempaga telah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan muda yang gemar berfoto di tempat-tempat estetik. Beberapa lokasi di desa ini, terutama di area perkemahan dan di sekitar air terjun, telah dirancang sebagai spot foto yang menarik dengan latar belakang pemandangan alam yang memukau. Wisatawan dapat memanfaatkan tempat-tempat ini untuk mengabadikan momen mereka dengan suasana alam yang indah dan menawan, menjadikan kunjungan mereka lebih berkesan. Adanya spot foto ini juga mendukung promosi desa melalui media sosial, menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

B. Aksesibilitas

Dari segi aksesibilitas, Desa Lebah Sempaga sudah memiliki infrastruktur jalan yang memadai, memungkinkan wisatawan maupun penduduk lokal untuk bergerak dengan mudah dan aman. Jalan-jalan yang terawat baik memungkinkan berbagai jenis kendaraan untuk melintas tanpa masalah, sehingga meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung. Ketersediaan fasilitas publik seperti pusat informasi wisata akan sangat membantu wisatawan dalam menjelajahi desa, memberikan mereka panduan dan arahan yang diperlukan selama kunjungan. Ini akan memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang positif selama berwisata di Lebah Sempaga. Fasilitas kesehatan seperti Posyandu dan Puskesmas juga tersedia di desa ini, memberikan akses layanan kesehatan yang memadai untuk masyarakat lokal dan wisatawan. Kehadiran fasilitas pendidikan yang cukup juga memastikan bahwa kebutuhan belajar anak-anak setempat dapat terpenuhi. Semua ini menjadikan Lebah Sempaga sebagai desa yang tidak hanya nyaman untuk dikunjungi tetapi juga layak untuk ditinggali, dengan fasilitas yang menunjang kehidupan sehari-hari serta kenyamanan wisatawan.

C. Akomodasi

Salah satu daya tarik utama di Desa Lebah Sempaga adalah Goa Lawah Camping Ground, sebuah lokasi perkemahan di alam terbuka yang menawarkan pemandangan indah lembah hijau, sungai yang jernih, dan air terjun mini. Goa Lawah sendiri, yang berarti Goa Kelelawar, menambah keunikan destinasi ini dengan suasana eksotis dan sejarah yang dimilikinya. Fasilitas di tempat perkemahan ini cukup lengkap, termasuk area tenda, parkir luas, musholla, toilet yang bersih, serta zona api unggun. Dengan tarif masuk yang sangat terjangkau, lokasi ini menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang



memukau. Camping ground ini juga memiliki penerangan yang cukup di area masuk, memastikan keamanan bagi pengunjung saat malam hari. Lokasinya strategis dan mudah diakses, menjadikannya pilihan ideal untuk kegiatan perkemahan keluarga atau kelompok. Fasilitas seperti musholla yang dekat dengan saluran air bersih serta toilet yang terawat dengan baik membuat pengalaman berkemah semakin nyaman. Dengan demikian, Goa Lawah Camping Ground menjadi salah satu destinasi unggulan yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Desa Lebah Sempaga.

D. Aktivitas

Produksi cokelat di Desa Lebah Sempaga merupakan salah satu daya tarik utama yang dapat dijadikan wisata edukasi. Proses produksi yang melibatkan tahap fermentasi biji kakao hingga menjadi produk cokelat siap konsumsi memberikan wawasan menarik bagi wisatawan. Dengan menggunakan kakao berkualitas dari petani lokal, desa ini mendukung sektor pertanian sekaligus menawarkan produk khas yang dapat menjadi oleh-oleh. Wisatawan dapat melihat langsung proses pembuatan cokelat dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan seperti mencicipi hasil produksi. Selain cokelat, Desa Lebah Sempaga juga dikenal dengan produksi keripik pisang yang sangat populer. Proses pembuatan keripik ini melibatkan pisang pilihan yang diproses secara higienis dan alami. Produk ini dapat dijadikan daya tarik kuliner yang unik bagi wisatawan, di mana mereka bisa melihat langsung proses pembuatannya dan membawa pulang produk keripik pisang sebagai buah tangan. Dengan kedua produk unggulan ini, Desa Lebah Sempaga berpotensi besar untuk menarik wisatawan yang tertarik pada aktivitas produksi makanan lokal, memberikan pengalaman wisata kuliner yang otentik.

Permasalahan

1. Bagaimana cara meningkatkan inovasi dalam pengelolaan daya tarik wisata dan produk lokal di Desa Lebah Sempaga agar lebih menarik bagi wisatawan?
2. Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan promosi daya tarik wisata dan produk lokal Desa Lebah Sempaga agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas?
3. Bagaimana cara meningkatkan konektivitas antara berbagai daya tarik wisata dan produk lokal di Desa Lebah Sempaga untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih holistik?
4. Bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan daya saing Desa Lebah Sempaga sebagai desa wisata di pasar pariwisata nasional dan internasional?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, berikut adalah lima tujuan yang dapat dirumuskan untuk pengembangan Desa Lebah Sempaga sebagai desa wisata:

1. Meningkatkan Inovasi Daya Tarik Wisata
Mengembangkan inovasi dalam pengelolaan daya tarik wisata dan produk lokal di Desa Lebah Sempaga agar dapat menarik lebih banyak wisatawan, melalui penciptaan atraksi baru dan peningkatan kualitas produk lokal.
2. Menyusun Strategi Promosi yang Efektif
Merancang dan melaksanakan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas daya tarik wisata dan produk lokal Desa Lebah Sempaga, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.
3. Meningkatkan Konektivitas Daya Tarik Wisata



Membangun konektivitas yang lebih baik antara berbagai daya tarik wisata dan produk lokal di Desa Lebah Sempaga, guna menciptakan pengalaman wisata yang lebih holistik dan memudahkan pengunjung dalam menjelajahi seluruh potensi desa.

4. Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Konten Digital

Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Lebah Sempaga dalam pengelolaan konten digital, sehingga mereka dapat menciptakan dan mengelola konten promosi yang menarik dan relevan untuk mendukung pengembangan pariwisata.

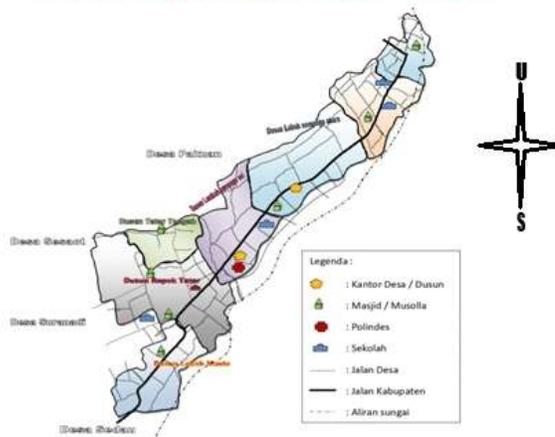
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Lebah Sempaga untuk meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata, melalui penggunaan media sosial, website, dan aplikasi mobile yang efektif dalam mempromosikan potensi desa kepada wisatawan.

METODE

Lokasi Kegiatan

PETA DESA LEBAH SEMPAGA



Desa Lebah Sempaga terbagi atas 7 dusun yang terdiri dari Dusun Lebah Sempaga Selatan, Dusun Lebah Sempaga Utara, Dusun Pesorongan Jukung Selatan, Dusun Pesorongan Jukung Utara, Dusun Repok Tatar, Dusun Tatar Tengah dan Dusun Lebah Munte.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Perdusun

| No | Nama Dusun | Laki | Perempuan | Total |
|----|------------------------|------|-----------|-------|
| 1 | Lembah Sempaga Selatan | 334 | 317 | 651 |
| 2 | Lembaga Sempaga | 424 | 390 | 814 |
| 3 | Pes Jukung Selatan | 339 | 379 | 778 |
| 4 | Pes Jukung Utara | 283 | 226 | 509 |
| 5 | Repok Tatar | 345 | 317 | 662 |
| 6 | Tatar Tengah | 151 | 144 | 295 |



| | | | | |
|-----------------------|-------------|-------|-------|-------|
| 7 | Lebah Munte | 307 | 306 | 613 |
| Jumlah Total Penduduk | | 2.243 | 2.079 | 2.322 |

Tabel 1. Jumlah Penduduk Perdusu

Kelompok Sasaran KKNT

Adapun Kelompok ataupun masyarakat yang kami sasarkan yaitu:

a. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Mahasiswa KKN menargetkan Pokdarwis untuk dilakukan diskusi bersama mengenai cara pembuatan paket wisata, penataan destinasi, serta pelatihan dalam promosi dan pemasaran, baik secara offline maupun online. Selain itu, diskusi tersebut juga akan mencakup cara menyelenggarakan event bulanan atau tahunan untuk menarik wisatawan, serta pemetaan risiko dari aktivitas wisata beserta rencana antisipasinya.

b. Masyarakat Muda

Mengoptimalkan peran generasi muda sangat penting untuk mendorong inovasi, kreativitas, dan partisipasi dalam pengembangan pariwisata, serta memastikan keberlanjutan dan daya tarik destinasi bagi wisatawan di masa depan.

c. Masyarakat Setempat

Anggota komunitas desa yang terlibat dalam sektor pariwisata perlu memahami pentingnya pengembangan pariwisata dan dilatih dalam keterampilan yang relevan agar dapat berkontribusi secara efektif dalam memajukan sektor pariwisata di desa.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Partisipasi KKN STP Mataram Program Kerja Utama

Tabel 2. Program Kerja Utama

| No | Nama Bidang | Program | Metode Pelaksanaan | Volume (JKEM) | Capaian | Sasaran |
|----|----------------------|---|--------------------|---------------|---|---|
| 1 | Kelembagaan dan CHSE | 1. Pengadaan papan struktur organisasi Pemerintah Desa, BPD dan Pokdarwis | Pengadaan | 4 | Tersedia informasi visual yang jelas tentang susunan organisasi | Pemerintah Desa dan Pokdarwis |
| | | 2. Penyusunan draft Perkades Wisata dan melakukan pendampingan antara pemerintah desa dan pokdarwis | FGD | 6 | Tersusunnya aturan pengelolaan aturan pariwisata desa sebagai pedoman hukum untuk pariwisata berkelanjutan. | Pokdarwis, Pemerintah Desa dan Masyarakat |
| | | 3. Penyusunan program kerja jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek untuk Pokdarwis | FGD | 6 | Adanya program kerja yang terstruktur sebagai acuan kerja | Pokdarwis |



| | | | | | | | |
|---|--|---|---------------|---|---|---|--|
| | | 4. Penyusunan AD-ART | FGD | 6 | 1 | Tersusunnya aturan pengelolaan aturan pariwisata desa sebagai pedoman hukum untuk pariwisata berkelanjutan. | Pokdarwis |
| | | 5. Mewujudkan Sapta Pesona, bersih-bersih destinasi wisata | Gotong Royong | 0 | 2 | Lingkungan DTW yang bersih | Masyarakat desa |
| 2 | Pelatihan SDM Pariwisata dan Kolaborasi | 1. Program UMKM melek Digital: Pelatihan digital marketing untuk UMKM | Diklat | | 4 | UMKM sadar pentingnya digital marketing untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan | Pokdarwis, Masyarakat Desa Terkhusus Masyarakat Muda |
| | | 2. Program Pelatihan Pembuatan Paket Wisata | Diklat | 6 | 6 | Meningkatkan ataraksi wisata yang lebih menarik dan interaktif | Pokdarwis |
| 3 | Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam, Budaya, dan Budaya. | 1. Pembuatan gapura menuju ke goa lawah dan <i>camping ground</i> | Gotong Royong | 4 | 6 | Tersedianya gapura sebagai penanda lokasi di destinasi wisata goa lawah. | Pokdarwis dan Staff Desa |
| | | 2. Penyusunan paket wisata alam dan buatan | Survey | 6 | 1 | Tersedianya pilihan wisata terstruktur untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa. | Masyarakat desa dan pokdarwis |
| | | 3. Desain dan cetak tiket fisik wisatawan domestik, internasional dan anak-anak untuk kunjungan destinasi Goa Lawah dan Camping | Pengadaan | | 8 | Tersedianya tiket fisik dengan penomoran sehingga memudahkan untuk pengelolaan kunjungan ke Goa Lawah dan Camping | Pokdarwis |
| | | 4. Pembuatan baliho informasi harga tiket kunjungan Goa Lawah dan Camping, informasi fasilitas dan atraksi | Pengadaan | 2 | 1 | Tersedianya informasi harga tiket, fasilitas, dan atraksi yang jelas untuk memudahkan wisatawan. | Pokdarwis |



| | | | | | | |
|-----------------------|--|---|-------------------------|---------|--|----------------|
| | | 5. Pembuatan Baliho Informasi Online Payment (QRIS) | Pengadaan | | Wisatawan Dapat dengan Mudah Mengetahui Ketersediaan Opsi Pembayaran Digital, di Area Wisata Goa Lawah | Pokdar wis |
| Total Volume Kegiatan | | | N = Jumlah Peserta KKNT | = 1.900 | 190 JKEM x 10 orang | 1 Hari = 8 JKE |

Keberlanjutan Program

KKN merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam melaksanakan KKN, mahasiswa sebagai pelaksana KKN selalu memberikan program kerja yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan masyarakat atau desa tempat KKN dilaksanakan. Program kerja yang dilaksanakan di desa terbagi dalam dua bentuk yaitu kegiatan fisik dan non fisik. Dalam kegiatan KKN kali ini kami selaku pelaksana KKN Lebah Sempage kecamatan Narmada melaksanakan program kerja sesuai hasil kesepakatan bersama antara perangkat desa, warga sekitar dan mahasiswa KKN. Sesuai dengan adanya kegiatan KKN di Lebah Sempage, dilaksanakanlah program kerja yang menjadi proker utama yaitu branding desa melalui media sosial dan optimalisasi pemasaran produk UMKM melalui akun e-comers. Dengan adanya kegiatan tersebut maka pelaksanaan kegiatan KKN Mahasiswa STP Mataram tahun 2024 di Lebah Sempage diharapkan dapat membantu mengoptimalkan desa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Tabel 3. Program Pelatihan Dan Penyuluhan

| No. | Uraian | Unit | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Jumlah |
|--|----------------|------|--------|-------------------|--------------------|
| PELATIHAN PEMBUATAN PAKET WISATA | | | | | |
| 1. | Fee Narasumber | - | 1 | Rp.300.000 | Rp.300.000 |
| 2. | Snack Box | pack | 30 | - | Rp.260.000 |
| 3. | Taplak | Pcs | 1 | Rp. 60.000 | Rpp. 60.000 |
| TOTAL | | | | | Rp. 620.000 |
| Pelatihan Digitalisasi Dan E-Commerce | | | | | |
| 1. | Fee Narasumber | - | 1 | Rp.300.000 | Rp. 300.000 |
| 2. | Snack Box | Pack | 50 | Rp.4.000 | Rp. 180.000 |
| 3. | Kuota Internet | Gb | 10 | Rp.20.000 | Rp.20.000 |
| 4. | Print Undangan | Pcs | 35 | Rp. 1000 | Rp. 35.000 |
| 5. | Amplop | Pcs | 7 | Rp.3.000 | Rp. 21.000 |
| 6. | Leaflet @A4 | Pcs | 20 | Rp. 6.500 | Rp. 130.000 |
| 7. | Flyer @A4 | Pcs | 5 | Rp. 3.500 | Rp 17.500 |



TOTAL

Rp. 703.500

2. Rancangan Pembangunan Daya Tarik Wisata Alam, Buatan, Dan Budaya

HASIL

Profil Masyarakat Sasaran

1. Menyusun Draft Perkades Wisata dan Melakukan Pendampingan antara Pemerintah Desa dan Pokdarwis

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu pemerintah desa sebagai pengambilan kebijakan utama di tingkat desa, termasuk dalam penerbitan Perkades terkait wisata, jajaran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang merupakan pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas di desa, dan masyarakat desa yang menjadi penerima manfaat utama dari pengembangan pariwisata desa.

2. Penyusunan Program Kerja Jangka Panjang, Jangka Menengah, dan Jangka Pendek untuk Pokdarwis

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pokdarwis Sinar Rinjani desa Lebah Sempage yang bertugas mengelola dan mengembangkan destinasi wisata dan Pemerintah Desa, yang berperan sebagai pendukung secara administratif, finansial, dan regulasi untuk keberlangsungan program kerja Pokdarwis.

Penyusunan Draft AD-ART

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pokdarwis Sinar Rinjani desa Lebah Sempage, karna merupakan kelompok utama yang membutuhkan AD-ART untuk mengatur struktur organisasi, wewenang, tugas, dan tata kelola kegiatan pariwisata

i. Program UMKM Melek Digital: Pelatihan Digital Marketing untuk UMKM

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu pemilik dan pelaku UMKM, yang merupakan target utama program karena mereka adalah pelaku usaha yang memerlukan keterampilan digital untuk meningkatkan daya saing produk atau layanan, dan Masyarakat muda desa Lebah Sempage, sebagai generasi muda yang potensial untuk mendukung UMKM dalam transformasi digital.

ii. Program Pelatihan Pembuatan Paket Wisata dan *Outbound*

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pokdarwis Sinar Rinjani desa Lebah Sempage, merupakan pelaku utama yang bertanggung jawab atas penyusunan, pemasaran, dan pengelolaan paket wisata serta kegiatan *outbound* dan pemuda desa, sebagai generasi muda yang berpotensi menjadi pemandu wisata, fasilitator *outbound*, atau tenaga pendukung dalam pelaksanaan paket wisata.

iii. Desain dan Cetak Tiket Fisik Wisatawan Domestik, Internasional dan Anak-Anak untuk Kunjungan Destinasi Goa Lawah dan *Camping*

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pokdarwis Sinar Rinjani desa Lebah Sempage, sebagai pihak utama yang bertanggung jawab atas profesional destinasi wisata, termasuk pengelolaan tiket, dan pelayanan wisatawan. Selain itu sasaran lainnya yakni pemerintah desa, sebagai pendukung regulasi dan pengelolaan pariwisata Goa Lawah, termasuk pengaturan retribusi dan promosi. Wisatawan, sebagai pengguna utama tiket fisik untuk akses ke destinasi wisata.

iv. Pembuatan Baliho Informasi Harga Tiket Kunjungan Goa Lawah dan *Camping*, Informasi Fasilitas dan Atraksi



Profil masyarakat yang menjadi sasara yaitu wisatawan yang merupakan target utama penerima informasi dari baliho yang dibuat dan Pokdarwis Sinar Rinjani desa Lebah Sempage, yang merupakan pengelola utama fasilitas dan atraksi di Goa Lawah, serta penyedia layanan bagi pengunjung.

v. Branding dan Pembuatan Video Promosi

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pokdarwis Sinar Rinjani, yang merupakan pengelola wisata dan mitra utama dalam pengembangan konten promosi, pemerintah desa yang merupakan fasilitator dan pengawas pengembangan identitas pariwisata desa. Selain itu, target sasaran pembuatan video promosi adalah wisatawan yang merupakan penerima informasi dan pengguna konten promosi.

vi. Mengembangkan *Packaging* Produk Olahan Cokelat

Mengembangkan kemasan produk olahan cokelat adalah proses yang melibatkan berbagai aspek penting, mulai dari penelitian pasar untuk memahami target konsumen dan tren yang berkembang, hingga desain kemasan yang menarik dan fungsional. Kemasan harus mencerminkan preferensi konsumen dengan pemilihan warna, logo, dan tipografi yang sesuai, serta melindungi produk cokelat dari kerusakan fisik dan lingkungan, seperti suhu dan kelembaban. Bahan kemasan yang digunakan harus menjaga kesegaran cokelat, dan jika memungkinkan, ramah lingkungan dengan material yang dapat didaur ulang. Bentuk kemasan yang kreatif, seperti desain yang bisa digunakan kembali atau bentuk unik lainnya, juga penting untuk menarik perhatian pasar.

vii. Program Rumah Singgah: Pemanfaatan Rumah Warga Sebagai Akomodasi Wisatawan

Program Rumah Singgah adalah inisiatif yang memanfaatkan rumah warga sebagai akomodasi bagi wisatawan, memberikan alternatif penginapan yang lebih terjangkau dan autentik dibandingkan hotel. Dalam program ini, pemilik rumah dapat menyewakan ruang atau kamar yang tidak terpakai untuk wisatawan, memungkinkan mereka merasakan pengalaman tinggal di lingkungan lokal dan mendalami kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Untuk memastikan kenyamanan dan keamanan tamu, pemilik rumah biasanya mendapatkan pelatihan terkait kebersihan, fasilitas dasar, dan protokol keselamatan. Program ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih personal, tetapi juga membantu pemilik rumah memperoleh pendapatan tambahan. Selain itu, mereka dapat memperkenalkan budaya dan atraksi lokal kepada tamu, sekaligus mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara efisien dan merata.

Pemasangan Banner Penanda sebagai Identitas lokasi Produk UMKM

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai penerima manfaat utama dari banner penanda yang buat dan wisatawan sebagai pengguna informasi dari banner penanda untuk menemukan produk UMKM lokal.

Pembuatan Akun *e-Commerce* sebagai Penambah Jaringan Penjualan UMKM

Profil masyarakat yang menjadi sasaran yaitu Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai penerima manfaat utama dari program pembuatan akun *e-commerce*.



Capaian Program Utama dan Pendukung

1. Program Kelembagaan dan CHSE

Program kelembagaan dan CHSE (*Cleankiness, Health, Safety and Environment*) dirancang untuk mempersiapkan Desa Lebah Sempage menjadi destinasi wisata unggulan yang berdaya saing melalui tata kelola kelembagaan yang kuat dan penerapan standar CHSE. Prgram ini meliputi pemasangan papan struktur organisai yang informatif dan transparan, penyusunan rancangan PERKADES Wisata untuk mengatur aktivitas wisata secara berkelanjutan dan pendampingan penyusunan AD/ART Pokdarwis guna memperkuat landasan hukum dan tata kelola kelompok wisata. Selain itu, disusun prgram kerja Pokdarwis yang terstruktur untuk jangka pendek dan panjang, mencakup edukasi lingkungan, pengelolaan sampah, peningkatan infrastruktur wisata, hingga pengembangan Goa Lawah menjadi destinasi unggulan. Program kelembagaan dan CHSE juga dilegkapi dengan kegiatan gotong royong rutin yang melibatkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keindahan desa.

Capaian dari program ini meliputi peningkatan transparansi kelembagaan, terbentuknya pedoman hukum yag mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan, tersedianya rencana strategis POKDARWIS dan terciptanya lingkungan desa yang bersih dan ramah wisatawan. Sinergi antara pemerintah desa, POKDARWIS, dan mahasiswa KKN berhasil memperkuat branding desa wisata sebagai destinasi unggulan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat.

2. Program Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata dan Kolaborasi

Program Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata dan kolaborasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya saing destinasi wisata melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan pelaku industri pariwisata, seperti UMKM dan pemandu wisata (*tour guide*). Program ini melibatkan kolaborasi degan narasumber berpengalaman yang memberikan wawasan relevan terkait perkembangan tren wisata saat unu, sehingga peserta lebih siap menghadapi tantangan pasar yang terus berubah.

Salah satu bagian dari program ini adalah pelatihan Pemasaran digital untuk UMKM yang bertujuan utnuk membantu pelaku usaha mikr, kecil dan menengah di Desa Lebah Sempage untuk memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan prduk secara online. Survey awal dilakukan utnuk mengidentifikasi UMKM yang telah menggunakan e – commerce dan memberikan pengenalan pentingnya digitalisasi. Meski terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi, pelatihan ini berhasil menunjukkan manfaat digitalisasi, termasuk akses pasar yang lebih luah, efisiensi biaya operasional dan kemudahan transaksi sehingga membantu UMKM loka desa Lebah Sempage untuk meningkatkan daya saingnya.

Program kedua yaitu pelatihan pembuatan paket wisatta, yang dirancang untuk membantu pokdarwis merancang paket wisata yang menarik dan berkelanjutan. Pelatihan ini juga membekali pemandu wisata dengan keterampilan komunikasi, pengelolaan wisatawan serta wawasan lokal yang dapat memperkaya pengalaman wisata. Dengan pendekatan ini, tantangan seperti kurangnya kemampuan dalam pemasaran dan kualitas layanan pemandu wisata dapat diatasi sehingga destinasi wisata lebih mampu menarik minat pengunjung.

Capaian dari program ini mencakup peningkatan keterampilan UMKM digital, pengembangan paket wisata yang lebih terstruktur dan profesionalisme pemandu wisata



yang meingkat. Selain itu, kolaborasi dengan narasumber ahli menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih solid dan inovatif dan memperkuat potensi Desa Lebah Sempage sebagai destinasi wisata unggulan.

3. Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam, Budaya, dan Buatan.

Program pengembangan daya tarik wisata alam, budaya dan buatan bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata di Goa Lawah sebagai destinasi unggulan. Salah satu langka utama adalah pembangunan gapura Goa Lawah dan kawasan menuju camping ground yang dirancang sebagai ikon untuk memperkuat identitas destinasi. Proses revitalisasi gapura meliputi pemindahan, pembuatan pondasi, pegelasan, pengecatan hingga lettering dengan meyematkan logo STP Mataran dan KKN 2024. Gapura ini mejadi simbil penyambutan yang memikat bagi wistawan serta memperkuat daya tarik visual destinasi.

Program ini juga mencakup penyusunan paket wisata alam dan buatan yang mengintegritasikan Goa Lawah dengan destinasi laun seperti Danau Biru. Paket wisata yang disusun meliputi aktivitas trekkinh, eksplorasi alam dan penggunaan fasilitas camping ground. Diskusi degan pokdarwis menghasilkan paket wisata dengan pembagian biaya yang transparan, memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat setempat sekaligus menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan.

Program selanjutnya adalah mendesain dan mencetak tiket fisik untuk wisatawan domestik, internasional dan anak – anak. Sebanyakj 5.00 tiket fisik dicetak dengan kualitas tinggi dan diserahkan kepada POKDARWIS, termasuk file desain tiket. Tiket ini mempermudah pengelolaan pengunjung, meciptakan sistem pencatatan yang efisien, serta menjaga transparansi harga. Selain itu, baliho informasi harga tiket, fasilitisa dan atraksi dibuat untuk memberikan panduan legkap bagi pengunjung, untuk meningkatkan kenyamanan dan arah selama kunjungan.

Untuk mendukung digitalisasi, tim KKN juga memfasilitasi pembuatan baliho informasi pembayaran online (QRIS). Meeski sistem QRIS sudah tersedia, kurangnya informasi membuat banyak pengunjung tidak memanfaatkannya. Baliho ini dirancang menarik dan informatif, dipasang dengan pondasi besi untuk memastikan daya tahan. Langkah ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan opsi pembayaran digital, mempermudah transaksi dan memberikan kesan modern pada destinasi.

Capaian dari program kerja ini berhasil meingkatkan daya tarik dan pegelolaan Goa Lawah sebagai destinasi wisata unggulan. Pembangunan gapura memberikan identitas yang kuat, sekaligus penyusunan paket wisata membuaka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Tiket fisik dan baliho informasi mendukung profesionalitas pegelolaan destinasi, meciptakan pengalaman wisata yang lebih terorganisir. Selain itu, langkah digitalisasi melalui QRIS memperkuat kemudahan transaksi, menempatkan Goa Lawah dalam peta pariwisata modern.

A. Digital

Penggunaan teknologi digital menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya tarik wisata di era modern. Media social dimanfaatkan sebagai sarana promosi utama untuk memperkenalkan destinasi wisata secara luas, baik kepada wisatawan domestic maupun internasional. Melalui pendekatan ini, promosi destinasi menjadi lebih mudah dilakukan, menjadikannya relevan degan kebutuhan wisatawan masa kini.

Program branding dan pembuatan video promosi menjadi salah satu inisiatif utama dalam memanfaatkan teknologi digital. Tujuannya adalah memperkenalkan potensi wisata



desa secara luas, menonjolkan daya tarik unggulan, fasilitas dan keunikan lokal yang berkelanjutan. Program ini juga mendukung partisipasi desa dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dengan menampilkan destinasi seperti Goa Lawah, aktivitas camping ground dan keindahan air terjun. Video promosi yang dihasilkan memiliki kualitas sinematik, menonjolkan keindahan alam, kekayaan budaya, serta pengalaman wisata yang menyentuh aspek emosional pengunjung.

Capaian dari program ini adalah melalui branding dan pembuatan video promosi, destinasi wisata desa berhasil mendapatkan perhatian yang lebih luas. Video yang dihasilkan mampu memikat wisatawan dengan menonjolkan keindahan dan keunikan lokal, meningkatkan daya saing desa dalam kompetensi pariwisata seperti ADWI. Konten digital yang disebarluaskan melalui media social menjadi alat promosi yang efektif, menjangkau audiens domestic maupun internasional sekaligus mendukung pertumbuhan kunjungan wisata.

Capaian Program Tambahan

1. Amenitas Desa Wisata

Amenitas di Desa Wisata memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Fasilitas seperti penginapan yang berbasis pada konsep lokal, serta tempat istirahat yang nyaman dapat meningkatkan kualitas kunjungan. Selain itu, fasilitas kebersihan yang baik, ruang informasi, serta layanan transportasi yang mudah diakses juga menjadi aspek penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan. Pengembangan amenitas ini, yang mengedepankan nilai budaya dan alam sekitar, tidak hanya meningkatkan daya tarik desa wisata, tetapi juga memastikan bahwa pengunjung dapat menikmati setiap pengalaman dengan penuh kenyamanan dan kepuasan.

Program Amenitas Desa Wisata yang telah dicapai:

-Program rumah singgah: pemanfaatan rumah warga sebagai akomodasi wisatawan.

Tim KKN sebelumnya telah melakukan diskusi mendalam dengan pemilik salah satu rumah warga yang direncanakan akan digunakan sebagai tempat akomodasi bagi wisatawan. Dalam diskusi tersebut, pemilik rumah awalnya merasa keberatan jika tempatnya disebut sebagai *homestay*. Hal ini disebabkan oleh adanya persepsi negatif di kalangan warga sekitar, di mana istilah *homestay* masih dianggap tabu dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Untuk mengatasi kendala ini, tim KKN memberikan usulan agar akomodasi tersebut diberi nama rumah singgah, yang lebih netral dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Setelah mendengar penjelasan dan pertimbangan tersebut, pemilik rumah menyambut baik ide ini dan menyatakan kesetujuannya. Perubahan nama ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif sekaligus mendukung pengembangan pariwisata lokal tanpa menimbulkan gesekan dengan budaya masyarakat setempat.

Dengan adanya rumah singgah, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya desa, tetapi juga membangun kedekatan dengan masyarakat lokal, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara wisatawan dan penduduk desa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata desa sekaligus mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas.

Pemasangan Banner Penanda sebagai Identitas Lokasi Produk UMKM

Pemasangan banner penanda sebagai identitas lokasi produk UMKM memiliki peran



penting dalam meningkatkan daya tarik dan visibilitas usaha kecil dan menengah.

Tim KKN sebelumnya menghadapi kendala dalam mengidentifikasi lokasi dan jenis produk UMKM yang ada di Desa Lebah Sempaga. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya banner atau tanda pengenal yang mencerminkan identitas setiap UMKM di desa tersebut. Ketika kami berdiskusi dengan para pelaku UMKM mengenai permasalahan ini, mereka mengungkapkan bahwa mereka memang belum memiliki banner, namun sangat antusias dan menyambut baik ide untuk dibuatkan banner sebagai identitas produk UMKM mereka. Dengan adanya banner ini, mereka berharap dapat lebih mudah dikenali oleh masyarakat maupun wisatawan, sekaligus meningkatkan daya tarik serta pemasaran produk yang mereka hasilkan. Dukungan dan semangat dari para pelaku UMKM ini menjadi motivasi besar bagi kami untuk membantu merealisasikan pembuatan banner tersebut sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi desa.

Banner ini tidak hanya memudahkan pengunjung untuk mengenali lokasi tempat usaha, tetapi juga berfungsi sebagai media promosi yang efektif. Dengan desain yang menarik dan informasi yang jelas, banner mampu menciptakan kesan pertama yang positif bagi calon pelanggan.

Pembuatan Akun E-Commerce sebagai Penambah Jaringan Penjualan UMKM

Setelah pelaksanaan seminar pengenalan singkat mengenai pentingnya *e-commerce*, beberapa warga menunjukkan minat yang cukup besar untuk mulai memanfaatkan platform tersebut dalam mendukung usaha mereka. Salah satu contoh yang menonjol adalah usaha produksi jamur crispy, yang melihat peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan melalui penggunaan *e-commerce* (shopee).

Dengan adanya pelatihan ini, para pelaku UMKM bisa mengoptimalkan pemasaran online, meningkatkan visibilitas produk, sehingga bisa bersaing di era digital yang semakin berkembang.



Gambar 3.1 Shopee UMKM Jamur Crispy
Sumber Data Primer Penulis

Dengan memiliki akun di *platform e-commerce*, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa batasan geografis. Penjualan



secara online memungkinkan produk UMKM untuk diakses oleh konsumen di berbagai wilayah, bahkan hingga ke luar negeri, sehingga potensi peningkatan pendapatan menjadi lebih besar. Dengan kehadiran di platform digital ini, UMKM juga dapat meningkatkan visibilitas merek, membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan, dan bersaing secara kompetitif di era ekonomi digital.

Program Penunjang dan Pendukung

Program Penunjang/Pendukung merupakan kegiatan yang bersifat memperkuat program utama, kegiatan-kegiatan program penunjang/pendukung dilaksanakan dengan bersamaan dengan program utama. Adapun capaian-capaian dari program penunjang/pendukung dapat dilihat pada tabel :

| No. | Nama Kegiatan | Peserta | Jumlah Partisipasi | Hasil |
|-----|--|----------------------------|--------------------|---|
| 1. | Branding & Pembuatan Video Promosi | Anggota KKN, | 14 Orang | - Tersedianya video promosi destinasi wisata desa Lebah Sempage |
| 2. | Mengembangkan <i>Packaging</i> Olahan Produk Cokelat | Anggota KKN | 10 Orang | - |
| 3. | Program Rumah Singgah : Pemanfaatan Rumah Warga Sebagai Akomodoasi Wisatawan | Anggota KKN, Pemilik Rumah | 12 Orang | - Tersedianya penginapan yang layak untuk wisatawan serta mendukung pariwisata desa |
| 4. | Pemasangan Banner Penanda Sebagai Identitas Lokasi Produk UMKM | Anggota KKN | 10 Orang | - Memudahkan pengunjung untuk mengenali tempat usaha dan mendukung identitas UMKM lokal |
| 5. | Pembuatan Akun <i>e-commerce</i> Sebagai Penambah Jaringan Penjualan UMKM | Anggota KKN | 10 Orang | - Adanya akun <i>e-commerce</i> untuk melakukan penjualan secara online |

Produk/Luaran Program

1. Produk Kelembagaan dan CHSE

Kegiatan Kelembagaan dan CHSE menghasilkan dokumen Draft Peraturan Kepala Desa (PerKades) wisata yang terdiri dari 23 Pasal dan 11 halaman , yakni pasal mengenai 1) Ketentuan Umum, 2) Pengembangan dan Penggunaan Kawasan Wisata, 3) Pembangunan Infrastruktur Pendukung, 4) Jenis Usaha Wisata yang Diizinkan, 5) Atraksi Wisata, 6) Pemberian Izin Usaha Wisata, 7) Pemanfaatan Pendapatan dari Usaha Wisata, 8) Pemberdayaan UMKM, 9) Kelembagaan Pengelolaan Kawasan Wisata, 10) Kewajiban Pengelola Usaha Wisata, 11) Hak Pengelola Usaha Wisata, 12) Larangan pengelola usaha wisata dan atau atraksi wisata, 13) Keamanan Kawasan Wisata, 14) Tanggung Jawab Pengelola, 15) Sistem Penjualan Tiket, 16) Pengawasan Penjualan Tiket, 17) Penggunaan Biaya Masuk, 18) Laporan Penggunaan Biaya, 19) Sanksi, 20) Pembinaan, 21) Pengawasan, 22) Peraturan Pengalihan dan 23) Ketentuan Penutup.



Menghasilkan dokumen AD-ART kelompok Pokdarwis Sinar Rinjani yang terdiri dari 20 pasal anggaran dasar dan 8 pasal anggaran rumah tangga (AD - ART) dengan total 11 halaman. Menghasilkan dokumen Program Kerja Jangka Pendek, Jangka Menengah, Jangka Panjang kelompok Pokdarwis Sinar Rinjani yang terdiri dari 3 halaman.

2. Produk Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam, Budaya, dan Buatan.

Produk yang dihasilkan dari program pengembangan daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan adalah 1) Terwujudnya gapura sebagai simbol identitas dan pintu gerbang utama menuju destinasi wisata Goa Lawah dan area camping ground. Gapura ini berfungsi tidak hanya sebagai penanda lokasi, tetapi juga memperkuat daya tarik wisata dan memberikan kesan positif bagi pengunjung.

Tersedianya enam jenis tiket fisik sebagai media akses bagi wisatawan domestik, internasional, dan anak-anak untuk mengunjungi destinasi wisata Goa Lawah dan *camping ground*. Tiket ini dirancang dengan kategori yang jelas, menyesuaikan kebutuhan dan segmentasi pengunjung, sehingga mempermudah pengelolaan akses sekaligus memberikan pengalaman yang lebih terstruktur bagi wisatawan. Keberadaan tiket fisik ini juga mendukung sistem administrasi yang lebih tertib serta berfungsi sebagai media promosi yang mencerminkan identitas dan daya tarik destinasi wisata.

Tersedianya paket wisata *soft trekking* berdurasi satu hari menuju destinasi Danau Biru yang diakses melalui wisata Goa Lawah. Paket wisata ini dirancang untuk memberikan pengalaman perjalanan yang menyenangkan dan ringan bagi wisatawan, sekaligus memperkenalkan keindahan alam Danau Biru.

Paket ini mencakup rute trekking yang aman dan ramah bagi wisatawan dengan berbagai tingkat pengalaman, serta dilengkapi dengan panduan profesional untuk memberikan informasi, hingga tersedia makan siang.

Penyusunan paket wisata dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, seperti perhitungan biaya operasional, harga paket yang kompetitif, dan persentase komisi untuk agen perjalanan (*travel agent*). Selain itu, strategi pemasaran, segmentasi pasar, serta penyesuaian dengan daya beli wisatawan juga menjadi bagian dari proses perencanaan.

Dengan penyusunan paket wisata ini, diharapkan daya tarik Danau Biru dapat semakin dikenal luas, sekaligus mendukung pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas dan dengan perencanaan yang matang, paket wisata ini diharapkan dapat menarik minat lebih banyak wisatawan, meningkatkan pendapatan lokal, dan menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan serta profesional.

Pembuatan baliho bertujuan untuk menyediakan informasi yang jelas dan menarik terkait harga tiket kunjungan ke destinasi wisata Goa Lawah dan *area camping ground*. Selain itu, baliho ini juga memuat informasi lengkap mengenai fasilitas yang tersedia, seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat, serta berbagai atraksi unggulan yang dapat dinikmati oleh wisatawan, baik domestik maupun internasional.

Desain baliho dirancang secara profesional agar mudah dibaca dan menarik perhatian, sehingga dapat berfungsi sebagai sarana promosi yang efektif. Dengan adanya baliho ini, diharapkan wisatawan mendapatkan informasi yang memadai sebelum melakukan kunjungan, sehingga pengalaman wisata mereka menjadi lebih terencana dan menyenangkan. Upaya ini juga mendukung peningkatan daya tarik dan profesionalisme pengelolaan destinasi wisata secara keseluruhan.



Pembuatan baliho informasi terkait sistem pembayaran daring (*online payment*) menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Dengan adanya baliho ini, diharapkan sistem pembayaran digital dapat semakin terintegrasi dalam pengelolaan destinasi wisata, mendukung efisiensi operasional, dan memberikan pengalaman wisata yang modern serta sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, inisiatif ini juga membantu mendorong literasi digital di kalangan masyarakat dan wisatawan

3. Produk souvenir

Souvenir sebagai bagian penting dari pengalaman wisata yang dapat menjadi kenang-kenangan bagi pengunjung sekaligus media promosi bagi destinasi wisata. Di Desa Lebah Sempage ini banyak terdapat UMKM pengrajin olahan makanan khas yang siap dijual. Pengembangan produk souvenir yang khas dan berkualitas dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan. Souvenir seperti Coklat, Jamur, Pisang, Opak-Opak, dan Kolang Kaling.

Program Souvenir yang telah dicapai:

- **Mengembangkan *packaging* produk UMKM**

Program pengembangan produk souvenir ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada setiap produk yang dihasilkan oleh UMKM setempat. Salah satu langkah strategis yang telah dicapai adalah pengembangan kemasan produk UMKM yang lebih inovatif dan menarik.

Tim KKN telah melakukan survei ke lokasi produksi (UMKM) untuk mengamati dan menganalisis kemasan produk yang digunakan. Dalam survei tersebut, tim berupaya menilai sejauh mana kemasan produk menarik perhatian konsumen serta apakah sudah mencantumkan merek dagang.

Hasil survei menunjukkan bahwa masih ada beberapa UMKM yang belum mencantumkan merek pada kemasan produknya. Selain itu, kemasan yang digunakan oleh beberapa UMKM masih sangat sederhana, hanya berupa plastik bening tanpa desain yang mencolok. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada peluang besar untuk meningkatkan daya tarik produk melalui perbaikan desain kemasan dan pencantuman merek, yang dapat berkontribusi pada penguatan identitas brand serta daya saing produk di pasar. Program ini diharapkan menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Dampak Program KKN

Kegiatan KKN di Desa Lebah Sempage memberikan dampak yang cukup signifikan pada peserta KKN. Dalam kegiatan sosialisasi, seperti kegiatan UMKM Melek Digital, terjadi proses tukar pikiran antara narasumber yang dihadirkan dengan peserta kegiatan dan juga dalam kegiatan pelatihan, seperti pelatihan outbond berdampak pada pengetahuan teknis, keterampilan dan pengalaman individu atau kelompok masyarakat dalam hal ini adalah kelompok mitra (POKDARWIS) Desa Lebah Sempage terhadap penguasaan materi.

Kegiatan KKN juga berdampak besar terhadap pembangunan kelembagaan masyarakat desa Lebah Sempage. Melalui serangkaian kegiatan pendampingan, seperti pembuatan PERKADES, AD/ART serta Program Kerja Pokdarwis.

Kendala Lapangan

Berdasarkan pengalaman selama mengimplementasikan program – Program kerja, kelompok KKN desa lebah sempage meghadapi berbagai kendala. Kendala yang terjadi tersebut tidak mengurangi efektifitas dalam pelaksanaan program namun justru hal tersebut dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa di dalam mengatasi permasalahan dan mencari



strategi pemecahan masalah.

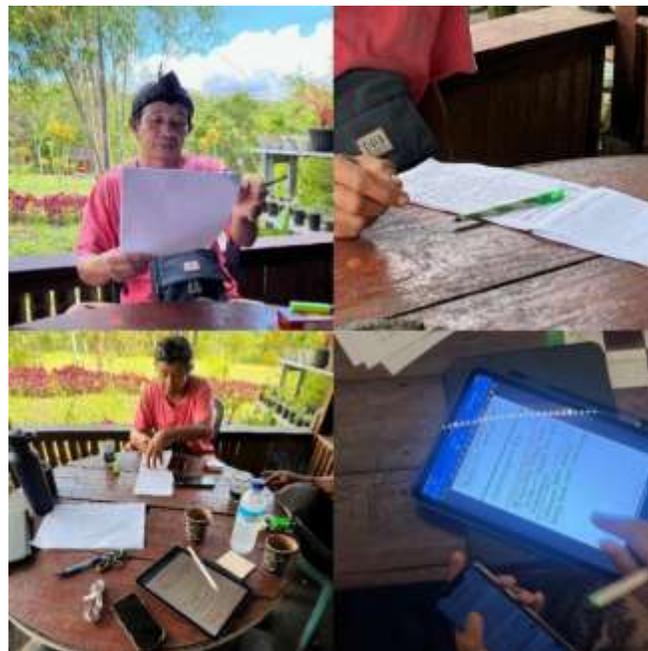
Adanya kendala di lapangan menjadikan kelompok KKN Desa Lebah Sempage memiliki keterampilan dalam resolusi masalah, adapun kendala yang dialami selama KKN diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi antara staff desa dengan pokdarwis
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung program
3. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penyerahan Struktur Organisasi



Gambar 2. Diskusi Penyusunan AD-ART &



Gambar 3 Pembuatan Coklat



Gambar 4. Pemasangan Banner Penanda identitas UMKM



KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan KKN Desa Lebah Sempage adalah:

1. Program utama meliputi program kelembagaan dan CHSE, Program Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata dan Kolaborasi terlaksana dengan baik sesuai dengan target dan indikator yang ditetapkan.
2. Terjadi peningkatan kemampuan, tukar pikiran, dan penguatan kelembagaan terhadap masyarakat Desa Lebah Sempage, khususnya pada POKDARWIS
3. Kegiatan KKN Desa Lebah Sempage menghasilkan produk berupa: struktur organisasi desa dan pokdarwis; draft PERKADES, AD/ART dan Program Kerja Pokdarwis; Gapura; Paket Wisata Alam dan buatan; tiket fisik domestik internasional dan anak – anak; baliho informasi harga tiket; baliho informasi online payment; video promosi; souvenir (cokelat lebah sempage); akun e commerce; dan banner penanda UMKM

SARAN

Saran dari kegiatan KKN Desa Lebah Sempage adalah diperlukan pemantauan dalam jangka panjang setelah berakhirnya kegiatan KKN guna memantau konsistensi dan perkembangan kelompok yang sudah didampingi selama kegiatan. Penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap efektifitas program – program yang dibawakan oleh mahasiswa KKN.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mila Karmilah, Eppy Yuliani, & Hasti Widiasamratri. (2023). PEMETAAN PEMANFAATAN RUANG DESA WISATA LEREP KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(3), 883–892. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5302>
- [2] Dina Syarifah Nasution, & Nurintan Siregar. (2022). MENGEMBANGKAN POTENSI KAMPUNG BIKA KAYULAUT MENGGUNAKAN SOSIAL MEDIA MELALUI KEGIATAN PANYABUNGAN SELATAN CULINARY FASHION FESTIVAL. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(9), 1707–1718. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3539>
- [3] uki Natika, & Livia Putri Septianti. (2023). PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN WISATA DESA SEBAGAI PENGUATAN WISATA DESA DAN PEREKONOMIAN DESA DI DESA CIBULUH KECAMATAN TANJUNG SIANG KABUPATEN SUBANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2), 563–570. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5087>
- [4] Luki Natika, & Livia Putri Septianti. (2023). PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN WISATA DESA SEBAGAI PENGUATAN WISATA DESA DAN PEREKONOMIAN DESA DI DESA CIBULUH KECAMATAN TANJUNG SIANG KABUPATEN SUBANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 2(2), 563–570. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/5087>
- [5] Firman Sinaga, Francisca Titing Koerniawaty, & Firlie Lanovia Amir. (2023). PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN ATTRACTION, ACCESSIBILITY, AMENITIES, AND ANCILLARY (4A) WISATA DI DESA PEMOGAN BALI UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA BERKELANJUTAN. *JURNAL PENGABDIAN*



- MANDIRI, 2(11), 2313–2320. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6923>
- [6] Hikmah Hikmah, Suparmi Suparmi, & Andalan Trin Ratnawati. (2024). ANALISIS SWOT PENGOLAHAN USAHA WISATA PERTANIAN BUNGA YANG BERKELANJUTAN DI KEBUN BUNGA SETIA AJI BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(1), 111–116. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7293>
- [7] Siti Hamdiah Rojabi, Rizal Kurniansah, Mahmudah Budiatiningsih, Rahman Rahman, Hasnia Minanda, & Yeldy Dwi Genadi. (2022). PELATIHAN PEMANDU WISATA DI KAMPUNG WISATA EDUKASI TRIGONA BENGKAUNG, LOMBOK BARAT. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(12), 2583–2592. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4406>
- [8] Asri Mardiah, Ni Putu Shinta Puspitasari, Farida Aprianti, Baiq Dea Rosdiana Dewi, Ahmad Ravi Ispani, Cristoper, C., Muhammad Susriyan Akbar, Adi Purna Irawan, Mohamad Iqbal Arya Kusuma, Jirdi Rihardian, Ratmaji, R., & Halus Mandala. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS SDM DALAM MEWUJUDKAN DESA DASAN GERIA SEBAGAI DESA WISATA UNGGULAN. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(3), 279–290. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7605>
- [9] Safari Hadi Pranata, Nining Wahyu Ningsih, Winda Amalia Fatihah, Ezliana, E., Marianim, M., Erma Ayu Astuti, Ahmad Riyanto, Sihal Aprianto, I Kadek Swarna Dwipa, Roy Irawan, Mohammad Fathur Robani, & I Wayan Nuada. (2024). OPTIMALISASI PROMOSI DESTINASI WISATA DAN UMKM DESA WISATA MEDANA BERBASIS DIGITAL KREATIF DESA MEDANA LOMBOK. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(3), 303–318. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7607>
- [10] Lalu Ilpan Hanapi, Etty Suryawati, Ni Kadek Wulandari, Widiawati, W., Aldimas Arya Pramuditha, Rosidah, R., Gde Putu Yoga Widyawan, Hasburrahman, H., L. M. Panji Satria Sulambang, Wahyu Pratama, Ahyar Alimudin, Rudi Harjo, & Lalu Masyhudi. (2024). PENINGKATAN PERAN POKDARWIS DALAM MEMBANGKITKAN POTENSI DESA WISATA MELALUI KONTEN DIGITAL DAN MANAJEMEN STRATEGI PROMOSI DI DESA PENGEMBUR KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(3), 291–302. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7606>
- [11] Suharyanto, S., R.Lisye Herlina, Warkianto Widjaya, Irman Hariman, Deni Suprihadi, Oscar Hadikaryana, Jentot Tugiyono, Adang Sutisna, Heni Haryani, & Purwadi, P. (2024). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MEKARJAYA KABUPATEN BANDUNG. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 3(10), 991–1000. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/8783>
- [12] Ander Sriwi, & Sri Susanty. (2025). PELATIHAN PEMANDU WISATA OUTBOUND BAGI POKDARWIS LEBAH SEMPAGA, LOMBOK BARAT. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 4(1), 43–52. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/9584>